

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan. Sumberdaya perikanan Indonesia berasal dari sektor perikanan tangkap dan budidaya (Nurcahyo et al. 2018). Negara yang memiliki Keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan industri adalah negara Indonesia. Rajungan (*Portunus Pelagicus*) adalah komoditas perikanan yang bernilai ekonomis penting karena peminat rajungan ini tinggi dan komoditasnya eksplor dimana dapat dijual dengan harga yang tinggi. Harga rajungan ini dapat dijual dengan cara rajungan kupas dimana nantinya akan dijual kembali ke pengepul untuk kategori yang jumbo. Rajungan yang jumbo ini biasanya pada daging utuh dari bagian dalam pangkal kaki pendayung. Nelayan dapat menjual hasil tangkapannya ke pengepul. Pengepul ini juga biasanya menjualnya kembali ke bandar besar seperti agen pembelian dari perusahaan besar atau dapat disebut sebagai eksportir rajungan (Astuti & Sara, 2019).

Rajungan dikenal dengan nama ilmiah yaitu *Portunus pelagicus* mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Rajungan juga banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan gurih. Hal inilah yang membuat rajungan dijadikan sebagai salah satu komoditas ekspor yang selalu meningkat permintaannya setiap tahun sehingga menyebabkan penurunan populasi baik kuantitas dan kualitas (Ahmad, 2015). Pengawasan dalam hal penangkapan untuk melihat kondisi ini sangat diperlukan agar stok tetap lestari. Sifat sumber daya lautan yang *open acces* sering menyebabkan penggunaan yang kurang bertanggung jawab atau mengabaikan pemeliharaan kelestarian sumber daya karena masyarakat beranggapan bahwa mereka bebas untuk mengambil sumber daya yang ada tanpa kendali dari siapa pun (Nurhayati, 2014).

Sumber daya rajungan ini merupakan salah satu sumberdaya yang dapat pulih kembali atau sumberdaya yang *renewable resources*. Akan tetapi tingkat pulihnya sumberdaya rajungan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi pulihnya suatu sumberdaya perikanan adalah faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari luar seperti contoh mortalitas penangkapan, kondisi ekosistem di perairan. Ancaman serius dari suatu sumberdaya ikan di

laut adalah peningkatan tekanan tangkapan di perairan dengan tanpa adanya kajian. Perairan Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah yang memiliki potensi cukup besar untuk dapat dilakukan penangkapan rajungan (Kamelia & Muhsoni, 2020). Pernyataan diatas didukung oleh adanya bukti data statistika jumlah produksi rajungan yang cukup tinggi yaitu 2.771,4 ton (KKP, 2018). Penelitian ini dilakukan di Pamekasan merupakan salah satu dusun yang sebagian besar penduduknya adalah seorang nelayan serta memiliki wilayah perairan yang berpotensi untuk daerah penangkapan rajungan.

Produksi hasil tangkapan rajungan tersebut disebabkan oleh kegiatan penangkapan rajungan yang dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan kelestarian ekosistem yang ada di lingkungan perairan sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya stok sumberdaya rajungan yang tersedia di perairan Pamekasan tersebut. Mengingat dengan intensitas penangkapan yang terus meningkat, maka dikhawatirkan kondisi pemanfaatannya akan mengancam kelestarian rajungan tersebut. Apabila tingkat pemanfaatan masih di bawah potensi sumberdaya yang ada tidak akan banyak berpengaruh terhadap ketersediaan stok namun apabila tingkat pemanfaatan melebihi potensi yang ada maka kelestarian stok Rajungan (*Portunus spp.*) akan terancam. Penelitian ini menggunakan uji ANOVA dan Uji T untuk mengetahui hasil tangkapan pada stasiun yang berbeda dan hasil tangkapan pada waktu yang berbeda sedangkan uji T untuk mengetahui jumlah jantan dan betina di pada tiap stasiun tersebut apakah seimbang Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil tangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) berdasarkan struktur ukuran, jenis kelamin dan spesies pada rajungan di daerah kabupaten pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana hasil tangkapan rajungan (*portunus pelagicus*) pada stasiun dan waktu yang berbeda di perairan Desa Pagagan.
2. Bagaimana hasil tangkapan berat per ekor pada stasiun yang berbeda di perairan Desa Pagagan.
3. Bagaimana pola pertumbuhan rajungan berdasarkan hubungan Lebar Karapas-Berat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui hasil tangkapan rajungan (*portunus pelagicus*) pada stasiun dan waktu yang berbeda di perairan Desa Pagagan.
2. Mengetahui hasil tangkapan berat per ekor pada stasiun yang berbeda di perairan Desa Pagagan.
3. Mengetahui pola pertumbuhan rajungan berdasarkan hubungan Lebar Karapas-Berat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah

1. Sebagai informasi ilmiah dan basis data dalam pengelolaan perikanan tangkap, khususnya dalam riset lanjutan sebagai acuan ilmiah dalam kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap.
2. Sebagai informasi dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan